

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DISMINORE
PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 CIKARANG TIMUR
TAHUN 2018**

***FACTORS RELATED TO DISMINORE IN YOUNG GIRLS IN SENIOR HIGH
SCHOOL 1 EAST CIKARANG YEAR OF 2018***

Rizky Fitri Andini, SST, M.Kes¹, Ikha Prastiwi, M.Tr.Keb², Jubaedah
AKBID Bhakti Husada Cikarang

fitriandini21@gmail.com,
ikhaprastiwi@gmail.com
jubaedah88@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Disminore merupakan keadaan seorang perempuan mengalami nyeri abdomen bagian bawah saat menstruasi. Pada masa remaja disminore dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari terutama kegiatan dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh siswi kelas X dan XII yang mengalami dismenore di SMAN 1 Cikarang Timur. Sampel penelitian ini berjumlah 52 remaja putri. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tiga variabel yang diteliti menunjukkan adanya hubungan secara statistik yaitu variabel *menarche* dengan nilai *p-value*=0,006 dan OR=3,789, variabel riwayat keluarga dengan nilai *p-value*=0,003 dan OR=3,568, variabel lama menstruasi dengan nilai *p-value* = 0,009 dan OR=3,726.

Kesimpulan & Saran : Terdapat hubungan antara *menarche*, riwayat keluarga dan lama menstruasi dengan disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur, Sarannya sebagai masukan untuk lebih memperhatikan personal hygiene pada saat menstruasi.

Kata Kunci: *Menarche*, Riwayat Keluarga, Lama Menstruasi, *Disminorea*

Abstract

Background: Dysminorrhea is a condition when a woman experiences lower abdominal pain during menstruation. In adolescence, dysminorrhea can affect daily activities, especially activities in the learning process. This study aims to identify the factors associated with dysminorrhea in young girls at SMAN 1 Cikarang Timur in 2018.

Methods: This study used a cross sectional approach. The population is all students of class X and XII who experience dysmenorrhea at SMAN 1 Cikarang Timur. The research sample consisted of 52 young women. The data taken is primary data using a questionnaire.

Results: The results showed that the three variables studied showed a statistical relationship, namely the *menarche* variable with *p-value* = 0.006 and OR = 3.789, the family history variable with *p-value* = 0.003 and OR = 3.568, the menstrual period variable with *p-value* = 0.009 and OR = 3.726.

Conclusion & Suggestion: There is a relationship between *menarche*, family history and length of menstruation with dysminorrhea in female adolescents at SMAN 1 Cikarang Timur. The suggestion is an input to consider personal hygiene more during menstruation.

Keywords: *Menarche*, Family History, Period of Menstruation, *Dysminorrhea*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada masa remaja inilah terjadi suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyaknya perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. (Prawirohardjo, 2009).

Tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid atau menstruasi. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause (Widyastuti dkk, 2011).

Pada saat menstruasi yang sering dirasakan remaja adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut. Rasanya sangat tidak nyaman sehingga menyebabkan mudah marah, gampang tersinggung, mual, muntah, kenaikan berat badan, perut kembung, punggung terasa nyeri, sakit kepala, timbul jerawat, tegang, lesu dan depresi. Gejala ini datang sehari sebelum menstruasi dan berlangsung 2 hari sampai berakhirnya masa menstruasi (Marlina, E. 2012)

Disminore merupakan keadaan seorang perempuan mengalami nyeri abdomen bagian bawah saat menstruasi yang berefek buruk menyebabkan gangguan melakukan aktifitas harian karena nyeri yang dirasakan. Dan kondisi ini dapat berlangsung 2 hari atau lebih dari lamanya hari menstruasi yang dialami setiap bulan. Hal ini dapat menyebabkan pada para perempuan penderita mengalami kram pada perut (Afiyanti, 2016).

Disminore terbagi menjadi disminore primer dan sekunder. Dismionore primer merupakan nyeri haid yang tidak didasari kondisi patologis, sedangkan disminore sekunder merupakan nyeri haid yang didasari dengan kondisi patologis seperti ditemukannya

endometriosis atau kista ovarium (Noor MS, 2010).

Keluhan nyeri yang dirasakan saat menstruasi yang terjadi bukan karena gangguan fisik tetapi dikarenakan kejang otot uterus yang disebabkan produksi prostaglandin yang berlebihan sehingga merangsang hiperaktivitas uterus. Namun apabila setiap kali menstruasi selalu merasa nyeri yang menyiksa sehingga tidak dapat beraktivitas sama sekali, disertai rasa pusing, mual, muntah, demam bahkan sampai pingsan, maka harus diwaspadai karena bisa saja merupakan tanda adanya suatu gangguan pada sistem reproduksi dan yang paling banyak ditemukan setelah pemeriksaan adanya gangguan endometriosis atau terdapat fibroid (myoma) pada rahim (NS, Sallika, 2010)

Faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya dismenore primer diantaranya *Menarche* adalah haid yang pertama terjadi, yang merupakan ciri khas kedewasaan seseorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Paath, 2008).

Menurut Hincliff (2003), *Menarche* merupakan periode menstruasi yang pertama terjadi pada pubertas seorang wanita dan pertanda adanya sesuatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa. Pada dismenore primer biasanya dimulai 1-3 tahun setelah *menarche*.

Dikatakan *menarche* dini jika (usia pertama kali menstruasi < 12 tahun), Kurang atau tidak pernah berolah raga, Siklus Haid memanjang atau Lama haid lebih dari normal (7 hari), Mengonsumsi alkohol, Riwayat keluarga yang positif, dan Merokok (Harsinta, 2011)

Penelitian Sophia (2013) didapatkan kejadian disminore banyak terjadi pada remaja usia *menarche* $\leq$ 12 tahun yaitu sebesar 83,70% dibandingkan dengan remaja usia *menarche* $\geq$ 14 tahun yaitu sebesar 46,20%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil $p=0,031$ artinya terdapat hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian disminore.

Riwayat Keluarga juga merupakan salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya dismenore primer. Dua dari tiga wanita yang menderita dismenore primer mempunyai riwayat dismenore primer pada keluarganya. Banyak gadis yang menderita dismenore primer dan sebelumnya mereka sudah diperingatkan oleh ibunya bahwa kemungkinan besar akan menderita dismenore juga seperti ibunya.

Menurut Data (2010) dalam Sirait (2015), umumnya lama menstruasi normal adalah 4–7 hari dengan jumlah darah 30–80 mL sekali menstruasi. Gangguan menstruasi dengan lama menstruasi lebih dari 7 hari disebut hipermenorea (menoragia).

Nugroho (2011) dalam Putri (2014) menjelaskan bahwa lama menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis biasanya berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang labil ketika baru menstruasi. Sementara secara fisiologis lebih kepada kontraksi otot uterus yang berlebihan.

Penelitian Badawi (2005), di Mesir menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore ($p=0,033$). Responden yang mengalami dismenore paling banyak terjadi pada lama menstruasi ≥ 7 hari sebanyak 79,9%, dengan derajat kesakitan 55,3% dismenore ringan, 30% dismenore sedang dan 14,8% dismenore berat.

Remaja putri yang mengalami gangguan nyeri menstruasi sangat terganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Oleh karena itu pada usia remaja dismenore harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk (Nirwana, 2011).

Remaja putri di dunia sebanyak 90% mengalami masalah saat menstruasi dan lebih dari 50% mengalami disminore primer dengan 10-20% dari mereka mengalami gejala yang cukup parah (Berkley, 2013). Hal tersebut bisa mengganggu aktivitas sehari-hari terutama

pada saat proses belajar dikarenakan karena nyeri yang dirasakan.

Menurut data WHO (2012) yang dikutip dari jurnal Handayani (2014) didapatkan kejadian disminore sebesar 1.769.425 jiwa (90%). Di Indonesia sendiri kejadian disminore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% disminore primer dan 9,36% disminore sekunder. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di Jawa Barat angka kejadian disminore cukup tinggi, didapatkan hasil penelitian tersebut sebanyak 54,9% wanita mengalami disminore, terdiri dari 24,5% mengalami disminore ringan, 21,28% mengalami disminore berat (Savitri, 2015).

Disminore primer dapat diatasi dengan kompres air hangat, olahraga ringan, mengonsumsi cukup cairan, kalsium dan vitamin D. (Michelia, 2017).

Menurut Diyan 2013, penyebab terjadinya disminore yaitu keadaan fisik dan psikis seperti faktor menstruasi seperti *menarce* dan masa menstruasi yang panjang, paritas, olahraga, pemilihan metode kontrasepsi riwayat keluarga dan faktor psikologis yaitu stress.

Berbagai faktor yang berhubungan dengan remaja putri yang mengalami disminore telah diidentifikasi dengan hasil penelitian yang sangat beragam. Penulis memilih faktor yang berhubungan dengan kejadian disminore tersebut antara lain: 1) usia menarche, 2) riwayat keluarga dengan dismenore, 3) lama siklus haid.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 10 orang siswi remaja putri kelas X di SMAN 1 Cikarang Timur diketahui bahwa terdapat 8 siswi ketika menstruasi mereka mengeluhkan nyeri diperut bagian bawah bahkan sampai ada yang mengganggu aktivitas dan 2 orang tidak mengalami nyeri perut bagian bawah ketika menstruasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cikarang Timur dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018.

Populasi penelitian adalah adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Cikarang Timur.

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *simple random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 52 siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Cikarang Timur yang mengalami dysminorea pada saat menstruasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Kriteria inklusi yaitu, seluruh siswi remaja putri kelas X dan XI SMAN 1 Cikarang Timur yang hadir saat pemberian kuesioner, sehat jasmani dan rohani serta mengetahui data lengkap tentang riwayat keluarga yang mengalami disminore. Kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak hadir atau tidak bersedia menjadi responden pada saat pemberian kuesioner.

Data yang kumpulkan adalah data primer yang diambil dari responden, yaitu siswi kelas X dan XI SMAN 1 Cikarang Timur yang mengalami disminore pada saat menstruasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner diisi oleh responden untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan disminore pada remaja yang mengacu pada kerangka konsep dan definisi operasional.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi *Disminore*, *Menarche* *Riwayat Keluarga* dan *Lama Menstruasi* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018

No	Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1. <i>Disminore</i>			
	Primer	52	100 %
	Sekunder	0	0 %
	Total	52	100 %
2. <i>Menarche</i>			
	> 12 tahun	9	28,1 %
	≤ 12 tahun	43	59,7 %
	Total	52	100%
3. <i>Riwayat Keluarga</i>			
	Tidak ada	18	34,6 %
	Ada	34	55,4 %
	Total	52	100 %
4. <i>Lama Menstruasi</i>			
	< 6 hari	8	27,6 %
	≥ 6 hari	44	58,7 %
	Total	52	100%

Sumber : Data Primer SMAN 1 Cikarang Tahun 2018

Berdasarkan data tabel 1 diatas, dapat dilihat hasil distribusi frekuensi *disminore*, *menarche*, riwayat keluarga dan lama menstruasi pada remaja putri yang mengalami disminore di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018 yaitu mengalami *disminore* primer 100 % dengan jumlah responden 52 remaja siswi.

Sedangkan, remaja yang mengalami disminore mayoritas *menarche* di umur ≤ 12 tahun yaitu 59,7% dengan jumlah responden 43 remaja siswi, remaja yang mengalami disminore mayoritas di keluarganya mempunyai riwayat mengalami disminore yaitu 55,4% dengan jumlah responden 34 remaja siswi, remaja yang mengalami *disminore* mayoritas lama menstruasinya yaitu ≥ 6 hari 58,7% dengan jumlah responden 44 remaja siswi.

Tabel 2
Hubungan Antara Menarche dengan Disminore Pada Remaja Putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018

<i>Menarche</i>	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
> 12 tahun	9	28,1%	0,006	3,789 (1,536 - 9,349)
≤ 12 tahun	43	59,7%		
Total	52	100%		

Sumber : Data primer SMAN 1 Cikarang Tahun 2018

Berdasarkan data tabel 2 diatas, dapat dilihat hasil analisis hubungan antara *menarche* dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa remaja putri yang mengalami disminore *menarche* di umur > 12 tahun yaitu 28,1% dengan jumlah responden 9 remaja putri. Sedangkan, remaja putri yang mengalami disminore *menarche* di umur ≤ 12 tahun yaitu 59,7% dengan jumlah responden 43 remaja putri. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,006 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *menarche* dengan kejadian disminore, diperoleh nilai OR = 3,789 artinya remaja putri dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun memiliki resiko 3,789 kali lebih besar

mengalami disminore dibandingkan dengan usia *menarche* >12 tahun.

Tabel 3
Hubungan Antara Riwayat Keluarga dengan Disminore Pada Remaja Putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018

<i>Menarche</i>	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
Ada	34	34,6%	0,003	3,568 (1,590 - 8,004)
Tidak Ada	18	65,4%		
Total	52	100%		

Sumber : Data primer SMAN 1 Cikarang Tahun 2018

Berdasarkan data tabel 3 diatas, dapat dilihat hasil analisis hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa remaja putri yang mengalami disminore memiliki riwayat keluarga disminore yaitu 65,4% dengan jumlah responden 34 remaja putri. Sedangkan, remaja putri yang mengalami disminore yang tidak memiliki riwayat keluarga disminore yaitu 34,8% dengan jumlah responden 18 remaja putri. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore, diperoleh nilai OR = 3,568 artinya remaja putri yang memiliki riwayat keluarga disminore 3,568 kali lebih beresiko dibanding dengan remaja putri yang tidak memiliki riwayat keluarga disminore.

Tabel 4
Hubungan Antara Lama Menstruasi dengan
Disminore Pada Remaja Putri di SMAN 1
Cikarang Timur Tahun 2018

<i>Menarche</i>	Total		P Value	OR (95% CI)
	n	%		
< 6 hari	8	27,6%	0,009	3,726 (1,463 – 9,491)
≥ 6 hari	44	58,7%		
Total	52	100%		

Sumber : Data primer SMAN 1 Cikarang Tahun 2018

Berdasarkan data tabel 4 diatas, dapat dilihat hasil analisis hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa remaja putri yang mengalami disminore dengan lama menstruasinya < 6 hari yaitu 27,6% dengan jumlah responden 8 remaja putri. Sedangkan, remaja putri yang mengalami disminore dengan lama menstruasi ≥ 6 hari yaitu 58,7% dengan jumlah responden 52 remaja putri. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,009 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore, diperoleh nilai OR = 3,726 artinya remaja putri dengan lama menstruasi ≥ 6 hari memiliki resiko 3,726 kali lebih besar mengalami disminore dibandingkan dengan lama menstruasinya < 6 hari.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Usia *Menarche* dengan Disminore Pada Remaja Putri

Hasil penelitian hubungan antara *menarche* dengan disminore pada remaja putri yang mengalami disminore *menarche* di umur > 12 tahun yaitu 28,1% dengan jumlah

responden 9 remaja putri. Sedangkan, remaja putri yang mengalami disminore *menarche* di umur ≤ 12 tahun yaitu 59,7% dengan jumlah responden 43 remaja putri. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,006 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *menarche* dengan kejadian disminore, diperoleh nilai OR = 3,789 artinya remaja putri dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun memiliki resiko 3,789 kali lebih besar mengalami disminore dibandingkan dengan usia *menarche* >12 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *menarche* dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur. Oleh karena itu, salah satu faktor resiko terjadinya dismenorea primer yang dialami remaja putri tersebut adalah usia *menarche* dini yaitu dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun. Usia *menarche* dini atau biasanya ≤ 12 tahun menyebabkan masalah pada remaja dan ketidaksiapan karena pematangan organ reproduksi yang kemudian mengakibatkan dismenore. Kejadian dismenore dikarenakan belum mencapai kematangan biologis (Wulandari & Ungsianik, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sophia (2013) didapatkan kejadian disminore banyak terjadi pada remaja usia *menarche* ≤ 12 tahun yaitu sebesar 83,70% dibandingkan dengan remaja usia *menarche* ≥ 14 tahun yaitu sebesar 46,20%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil *p*=0,031 artinya terdapat hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian disminore.

Hal ini sesuai dengan teori dalam Widjanarko (2006), bahwa *menarche* pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi. *Menarche* atau menstruasi pertama pada umumnya dialami remaja pada usia 13–14 tahun, namun pada beberapa kasus dapat terjadi pada usia ≤ 12 tahun. *Menarche* yang terjadi pada usia yang lebih awal dari normal, dimana alat reproduksi belum siap untuk

mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi.

Charu et al dalam jurnal Larasati TA (2016) menjelaskan menarche usia dini memiliki kaitan dengan beberapa komplikasi kesehatan termasuk penyakit ginekologi. Wanita dengan menarche <12 tahun memiliki 23% lebih tinggi kesempatan mengalami dysmenorrhea dibandingkan dengan wanita usia menarche >12 tahun. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa wanita dengan usia menarche dini mengalami paparan prostaglandin yang lebih lama sehingga menyebabkan kram dan nyeri perut saat menstruasi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *menarche* dengan kejadian disminore, sehingga remaja putri perlu memperhatikan asupan gizi yang diperlukan tubuh dan personal hygiene saat menstruasi. Berolahraga atau perbanyak aktifitas fisik dan minum banyak air putih agar nyeri menstruasi tidak terlalu berat

2. Hubungan Antara Riwayat Keluarga Dengan Disminore Pada Remaja Putri

Hasil penelitian hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa remaja putri yang mengalami disminore memiliki riwayat keluarga dengan disminore yaitu 65,4% dengan jumlah responden 34 remaja putri. Sedangkan, remaja putri yang mengalami disminore yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan disminore yaitu 34,8% dengan jumlah responden 18 remaja putri. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,003$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore, diperoleh nilai $OR = 3,568$ artinya remaja putri yang memiliki riwayat keluarga disminore 3,568 kali lebih beresiko dibanding dengan remaja putri yang tidak memiliki riwayat keluarga disminore.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur. Oleh karena itu, riwayat keluarga yaitu riwayat ibu atau saudara kandung perempuan yang mengalami dismenore primer merupakan faktor yang bisa berpengaruh terhadap kejadian dismenore primer yang juga dialami oleh remaja putri tersebut. Riwayat keluarga (ibu atau saudara perempuan kandung) yang mengalami dismenorea menyebabkan seorang wanita untuk menderita dismenorea parah, hal ini berhubungan karena kondisi anatomis dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orang tua dan saudara-saudaranya (Ehrental, 2006)

Hal ini sesuai dengan teori dari Sartika (2011), bahwa riwayat Keluarga merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya dismenore primer. Dua dari tiga wanita yang menderita dismenore primer mempunyai riwayat dismenore primer pada keluarganya. Banyak gadis yang menderita dismenore primer dan sebelumnya mereka sudah diperingatkan oleh ibunya bahwa kemungkinan besar akan menderita dismenore juga seperti ibunya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2014) proporsi *dysmenorrhea* tertinggi pada kelompok siswi yang memiliki riwayat *dysmenorrhea* pada keluarga yaitu sebesar 90,5% dan terendah pada kelompok siswi yang tidak memiliki riwayat *dysmenorrhea* pada keluarga yaitu sebesar 9,5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat *dysmenorrhea* pada keluarga dengan kejadian *dysmenorrhea*.

Hal ini sesuai juga dengan teori dari Pilliteri (2003) dalam Purba (2013) yang menyebutkan bahwa riwayat keluarga (ibu atau saudara perempuan kandung) merupakan salah satu faktor risiko dismenore. Kondisi anatomi dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore, sehingga remaja putri yang beranjak dewasa harus mengetahui adanya riwayat keluarga dan genetika berkaitan dengan terjadinya dismenore primer yang dialaminya sehingga peran keluarga dalam memberikan edukasi atau pengetahuan terkait menstruasi dapat membantu remaja tersebut.

3. Hubungan Antara Lama Menstruasi Dengan Disminore Pada Remaja Putri

Hasil penelitian hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa remaja putri yang mengalami disminore dengan lama menstruasinya < 6 hari yaitu 27,6% dengan jumlah responden 8 remaja putri. Sedangkan, remaja putri yang mengalami disminore dengan lama menstruasi ≥ 6 hari yaitu 58,7% dengan jumlah responden 52 remaja putri. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,009$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore, diperoleh nilai $OR = 3,726$ artinya remaja putri dengan lama menstruasi ≥ 6 hari memiliki resiko 3,726 kali lebih besar mengalami disminore dibandingkan dengan lama menstruasinya < 6 hari.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur. Oleh karena itu, Lama menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologi maupun fisiologi. Faktor psikologi berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang cenderung labil, sedangkan faktor fisiologis berkaitan dengan produksi hormon prostaglandin. Wanita yang mengalami menstruasi lebih lama dari menstruasi normal akan mengalami nyeri ketika menstruasi. Hal ini dikarenakan kontraksi otot uterus yang berlebih dalam fase sekresi sehingga produksi

hormon prostaglandin menjadi berlebih (Sirait, Hiswani, & Jemadi, 2014)

Hal ini sesuai dengan teori Larasati (2016), lama durasi menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan fisiologis. Secara psikologis biasanya berkaitan dengan tingkat emosional wanita yang labil ketika akan menstruasi. Sementara secara fisiologis lebih pada kontraksi uterus yang berlebihan atau dapat dikatakan sangat sensitif terhadap hormone. Akibatnya endometrium dalam fase sekresi memproduksi hormone prostaglandin yang lebih tinggi. Semakin lama durasi menstruasi, maka semakin sering uterus berkontraksi akibatnya semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan sehingga timbul rasa nyeri saat haid

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sophia (2013) proporsi *dysmenorrhea* pada kelompok siswi dengan lama menstruasi ≥ 7 hari yaitu sebesar 87,20% dan yang terendah pada kelompok siswi dengan lama menstruasi ≤ 7 hari yaitu 73,30%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,046$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian *dysmenorrhea*. Rasio prevalensi siswi dengan lama menstruasi ≥ 7 hari dan ≤ 7 adalah 1,158 (0,746 – 0,999). Yang berarti siswi dengan lama menstruasi ≥ 7 hari kemungkinan beresiko mengalami *dysmenorrhea* 1,2 kali lebih besar dari pada siswi dengan lama menstruasi ≤ 7 hari.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore, sehingga semakin lama menstruasi terjadi, maka semakin sering pula uterus berkontraksi sehingga timbul rasa nyeri yang dirasakan oleh remaja putri

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *menarche* dengan disminore pada remaja putri yang mengalami disminore di SMAN

di SMAN 1 Cikarang dengan nilai $p\text{-value}=0,006$ dan diperoleh nilai $OR = 3,789$ artinya remaja putri dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun memiliki resiko 3,789 kali lebih besar mengalami disminore dibandingkan dengan usia *menarche* >12 tahun.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur dengan nilai $p\text{-value}=0,003$ dan diperoleh nilai $OR = 3,568$ artinya remaja putri yang memiliki riwayat keluarga disminore 3,568 kali lebih beresiko dibanding dengan remaja putri yang tidak memiliki riwayat keluarga disminore.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian disminore pada remaja putri di SMAN 1 Cikarang Timur dengan nilai $p\text{-value}=0,009$ dan diperoleh nilai $OR = 3,726$ artinya remaja putri dengan lama menstruasi ≥ 6 hari memiliki resiko 3,726 kali lebih besar mengalami disminore dibandingkan dengan lama menstruasinya < 6 hari.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran-saran dalam penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan dan mengembangkan penelitian dengan lebih banyak sampel dan mengembangkan variable penelitian dan lebih luas pembahasan materinya, sedangkan untuk pihak sekolah dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pencegahan dan penanganan pertama saat mengalami dismionrea dengan pihak sekolah bisa membuat atau memasang poster tentang informasi kesehatan reproduksi remaja serta bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada para remaja putri mengenai reproduksi wanita khususnya tentang menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiyanti, Yati, dkk. (2016) *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
2. K Aisyah, Wiyanti. (2012). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media
3. Andrews, G. (2010). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
4. Badawi, K. 2005. *Epidemiology Of Dysmenorrhea Among Adolescent Students In Mansoura, Egypt. Eastern Meditteranean Health Jornal*. Vol.11.
5. Berkley KJ, *Primary Dysminorrhea: An Urgent Mandate. International Associationfor The Study Of Pain*. 2013 : 21 (3) :1-8
6. Ehrenthal, dkk. 2006. *Menstrual disorder*. USA: ACP Press, halaman 12.
7. Handayani, dkk. (2014) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri Di Beberapa SMA Di Kabupaten Rokan Hulu* [pdf] pada jurnal.kesehatan.
8. Hasrinta, Pajeriati. (2014). *Kejadian Dismenorea pada Siswi di SMAN 21 Makasar*.(Online).(http://library.upnjv.ac.id/pdf/STIKESNANIMAKASAR/085256555465) diakses 3 Februari 2018
9. Hinchliff, Sue. 2003. *Buku Saku Kamus Keperawatan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
10. Larasati TA, Faridah Alatas (2016) *Dismenore Primer dan Faktor Dismenore Primer Pada Remaja Putri* [pdf] pada jurnal.kedokteran.
11. Marlina E. *Pengaruh Minum Kunyit terhadap tingkat nyeri disminore primer pada remaja putri di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam* [disertasi]. Padang: Universitas Andalas: 2012.
12. Michelia, L. (2017). *Cara Mengatasi Nyeri Haid secara Alami dalam* http://m.kaskus.co.id, diakses tanggal 29 Desember 2017.
13. Nirwana, A. B. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Muha Medika.
14. Noor MS, Yasmina A, Hanggarawati CD. *Perbandingan kejadian dismenore pada akseptor pil kb dengan akseptor suntik kb 1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasayangan*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2010; 9(1):14-17.

15. NS, Sallika. 2010. Serbi Kesehatan Perempuan Jakarta: Bukune
16. Paath, dkk. 2005. Gizi dalam kesehatan reproduksi. Jakarta: EGC
17. Purba, F. S. (2013). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Dismenore pada Siswi SMK Negeri 10 Medan. Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi Vol 2, No 5.
18. Prawirohardjo, Sarwono. (2009) Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
19. Prawirohardjo, Sarwono. (2011) Ilmu Kandungan Edisi Ketiga, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
20. Proverawati, Atikah. (2011). Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta : Nuha Medika
21. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfa Beta. 2012
22. Savitri, Rahayu. (2015) Gambaran Skala Nyeri Haid Pada Usia Remaja [pdf] pada jurnal.keperawatan.
23. Sirait, Deby, dkk. (2014) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi SMA Negeri 2 Medan Tahun 2014 [pdf] pada jurnal.kesehatan.
24. Sophia, Frenita, dkk. (2013) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan Tahun 2013 [pdf] pada jurnal.usu.ac.id
25. Sartika, Ratu Ayu Dewi. 2011. Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia. Depok: Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
26. Widyastuti, Yani, dkk. (2011) Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Fitramaya.
27. Wiknjosastro, Hanifa. (2012). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
28. Widjanarko, B. Tinjauan Terapi pada Dismenore Primer. Majalah Kedokteran Damianus. Vol 5 (16) November 2006: 2011
- 29.